

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana dalam penelitian eksperimen ini terdapat perlakuan (*treatment*) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Karena menurut Sugiyono, penelitian eksperimen ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹ Penelitian kuantitatif ini untuk analisisnya diambil berdasarkan sampling.

Jika ditinjau dari jenis pendekatannya, penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *cross-sectional* (pendekatan silang), sedangkan dilihat dari desainnya, penelitian ini menggunakan pendekatan *true experimental design*, dalam penelitian ini ada dua kelompok yang dipilih secara random yaitu kelompok/kelas eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) dan ada kelompok/kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta mengetahui kondisi awal sebelum diberikan *treatment* maka dilakukan pretest. Dalam penelitian ini akan mengamati perkembangan konsentrasi belajar siswa berdasarkan jenjang kelas yaitu :

1. Kelompok A siswa kelas VII A & VII B (kelas eksperimen)
2. Kelompok B siswa kelas VII C & VII D (kelas kontrol)

¹ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. h.107

3. Kelompok C siswa kelas VIII A & VIII B (kelas eksperimen)
4. Kelompok D siswa kelas VIII C & VIII D (kelas kontrol)

Penelitian ini hanya mengambil kelas VII dan VIII karena untuk kelas IX sedang fokus menghadapi ujian nasional. Dari kelompok-kelompok tersebut, penelitian ini dilakukan dalam satu waktu terhadap beberapa kelompok tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan yang bertempat di Bayen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - November Tahun 2017.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan kelas VII dan VIII tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 267 siswa, baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah 2 Kalasan
Tahun Pelajaran 2017 – 2018 ²

No	Kelas	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol			Total
		A	B	Jml	C	D	Jml	
1	VII	33	32	65	32	34	66	131
2	VIII	35	34	69	33	34	67	136
Jumlah		68	66	134	65	68	133	267

² Dokumen SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Tahun 2017/2018

Dari jumlah populasi yang ada yaitu 267 siswa, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang sesuai berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel.

Jika melihat pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 10% (tabel terlampir) dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 135 siswa. Karena populasi dalam penelitian ini berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan berdasarkan jenjang kelas. Dengan demikian secara proporsional komposisi jumlah siswa berdasarkan jenjang kelas yang masing-masing akan dijadikan sampel. Berdasarkan perhitungan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Kelompok kelas VII A } 33 / 267 \times 135 = 16.68 = 17$$

$$\text{Kelompok kelas VII B } 32 / 267 \times 135 = 16.17 = 16$$

$$\text{Kelompok kelas VII C } 32 / 267 \times 135 = 16.17 = 16$$

$$\text{Kelompok kelas VII D } 34 / 267 \times 135 = 17.19 = 17$$

$$\text{Kelompok kelas VIII A } 35 / 267 \times 135 = 17.69 = 18$$

$$\text{Kelompok kelas VIII B } 34 / 267 \times 135 = 17.19 = 17$$

$$\text{Kelompok kelas VIII C } 33 / 267 \times 135 = 16.68 = 17$$

$$\text{Kelompok kelas VIII D } 34 / 267 \times 135 = 17.19 = 17$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Siswa SMP Muh. 2 Kalasan yang dijadikan sampel Penelitian

No	Kelas	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol			Total
		A	B	Jml	C	D	Jml	
1	VII	17	16	33	16	17	33	66
2	VIII	18	17	35	17	17	34	69
Jumlah		35	33	68	33	34	67	135

Dilihat dari teknik sampling yang digunakan di atas adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi yang diambil memiliki strata / kelas yang berbeda.³

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan antara lain :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁴

Merujuk pada pendapat tersebut maka observasi ini dilakukan dengan cara observasi terstruktur, dan dalam pengamatannya menggunakan instrumen penelitian atau pedoman wawancara terstruktur

³ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian* h. 120

⁴ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian* h. 203

dan dengan menggunakan angket tertutup untuk mengetahui perubahan perilaku siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan selama proses pembelajaran di dalam kelas yang berkaitan dengan peningkatan konsentrasi siswa antara kelompok eksperimen yang dilakukan *treatment* dengan kelompok kontrol yang tidak dilakukan *treatment*.

2. Metode wawancara

Proses selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan beberapa unsur yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas, yaitu guru bidang studi.

Menurut Wiraatmadja wawancara sering juga disebut dengan interview adalah cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.⁵

Sedangkan menurut Sugiyono bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden. Dan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan telpon.⁶

Dengan demikian wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa, guru pengajar dan observer yang berkaitan dengan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

⁵ Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. h. 117

⁶ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian* h. 194

3. Kuesioner (Angket)

Metode angket ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab yang berupa pertanyaan / pernyataan tertutup, hal ini dilakukan untuk pengumpulan data, dan dengan data tersebut dapat diolah untuk mengetahui perubahan perilaku siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

Pada penelitian ini dipilih kuesioner dengan skala model *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa tentang fenomena sosial.

Kuesioner disusun berdasarkan definisi operasional yang kemudian akan dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan, dan akan dijabarkan secara berurutan. Kuesioner yang digunakan dibagi menjadi tiga variabel, kuesioner masing-masing variabel berjumlah 20 butir.

Berdasarkan skala likert (pernyataan selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah) dibuat dalam jawaban pada setiap item.

Skoring untuk kuesioner yang *favorable* :

SL : Selalu = 4

SR : Sering = 3

KD : Kadang-kadang = 2

TP : Tidak pernah = 1

Sedangkan skoring untuk kuesioner yang *unfavorable* :

SL : Selalu = 1

SR : Sering = 2

KD : Kadang-kadang = 3

TP : Tidak pernah = 4

Skor tertinggi untuk masing-masing variabel adalah $20 \times 4 = 80$ dan terendah $20 \times 1 = 20$, karena masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai 4 dikalikan 20 item atau butir soal. Dari sekor tersebut dibuat interval sebagai berikut :

Tabel 3.3

Klasifikasi Kuesionar

No	Nilai	Klasifikasi
1	20-35	Sangat rendah
2	36-51	Rendah
3	52-67	Tinggi
4	68-80	Sangat tinggi

E. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi; variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), variabel moderator, variabel intervening dan variabel kontrol.⁷

⁷ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian* h. 61-64

Dalam penellitian ini ada 3 variabel yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi, masing-masing variabel tersebut adalah :

1. Variabel independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) adalah dzikir.

2. Variabel *intervening* (Y)

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah ketenangan jiwa.

3. Variabel dependen (Z)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah Konsentrasi belajar.

⁸ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian* h. 61

⁹ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian* h. 63

¹⁰ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian* h. 61

Pada penelitian ini variabel-variabel yang diteliti dijabarkan sampai menjadi beberapa indikator, seperti :

1. Indikator variabel dzikir
 - a. Memiliki amalan atau ibadah *qauliyah / lisaniyah (dzikir bi lisan)*
 - b. Memiliki amalan dzikir dengan hati
 - c. Memiliki amalan dzikir dengan anggota badan
 - d. Memiliki kebiasaan *bertasbih, tahmid, tahlil, takbir*.
 - e. Memiliki kebiasaan beristighfar untuk mensucikan diri

Dari indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Variabel Dzikir

Indikator	Item Soal		Bentuk	Jml
	+	-		
1. Memiliki amalan atau ibadah <i>qauliyah / lisaniyah (dzikir bi lisan)</i>	3,8, 9,11	6,10	Skala Likert	6
2. Memiliki amalan dzikir dengan hati	13, 14, 17,	16, 19	Skala Likert	5
3. Memiliki amalan dzikir dengan anggota badan	1,2, 4,5	7	Skala Likert	5
4. Memiliki kebiasaan <i>bertasbih, tahmid, tahlil, takbir</i>	12	15	Skala Likert	2
5. Memiliki kebiasaan beristighfar untuk mensucikan diri	4, 20	18	Skala Likert	3
Jumlah	13	7		20

2. Indikator variable ketenangan jiwa
 - a. Memiliki kemampuan menyesuaikan diri
 - b. Memiliki kemampuan menghindarkan tekanan perasaan / frustrasi
 - c. Bersikap tenang, tepat dan benar
 - d. Memiliki sifat bahagia
 - e. Memiliki rasa syukur, sabar, rela

Dari indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel Ketenangan Jiwa

Indikator	Item Soal		Bentuk	Jml
	No Item Favorable (+)	No Item Unfavorable (-)		
1. Memiliki kemampuan menyesuaikan diri (adaptasi)	1, 3	2, 4	Skala Likert	4
2. Memiliki kemampuan menghindarkan tekanan perasaan / frustrasi	5, 7, 8	6, 9		5
3. Bersikap tenang, tepat dan benar	11, 12,13	10		4
4. Memiliki sifat bahagia	14	15		2
5. Memiliki rasa syukur, sabar, rela	16, 19, 20	17, 18		5
Jumlah	12	8		20

3. Indikator variabel konsentrasi belajar
 - a. Memiliki kemampuan untuk memusatkan pikiran
 - b. Memiliki kemampuan mengendalikan kemauan dan pikiran

- c. Memiliki kemampuan dalam mencurahkan perhatian

Dari indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Variabel Konsentrasi Belajar

Indikator	Item Soal		Bentuk	Jml
	+	-		
1. Memiliki kemampuan untuk memusatkan pikiran	5,6, 14, 15, 19	7,12	Skala Likert	7
2. Memiliki kemampuan mengendalikan kemauan dan pikiran	8,10 ,13, 16 ,17	9	Skala Likert	6
3. Memiliki kemampuan dalam mencurahkan perhatian	1,2, 11, 20	3,4, 18	Skala Likert	7
Jumlah	14	6		20

F. Skala Pengukuran

Dilihat dari macamnya, data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Menurut Sugiyono, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹¹ Skoring instrumen pada item yang *favorable* atau pernyataan yang bersifat positif dalam penelitian ini adalah : Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak pernah = 1.

¹¹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. h.14

Skala yang digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian dan instrumen penelitiannya dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.¹²

Jawaban pada setiap item instrumen pada penelitian ini mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata : selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Karena Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert*, maka intrumennya dibuat dalam bentuk checklist.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji instrumen

a. Uji validitas

Suharsimi menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu intrsrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹³

¹² Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian* h.134

¹³ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 160

Taraf signifikansi yang dipakai adalah sebesar 5% tingkat kepercayaan 95%. Untuk mencari validitas dapat digunakan rumus *product moment* berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

N = Banyaknya sampel¹⁴

Menurut Santoso, dasar pengambilan keputusan untuk menentukan suatu instrument dapat dikatakan valid atau tidak adalah dengan melihat r hasil untuk setiap item (variabel) yang dapat dilihat pada kolom *Coreted Item-Total Correlation*, kemudian membandingkan yaitu:

- 1) Jika r_{hasil} positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- 2) Jika r_{hasil} tidak positif, serta $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.¹⁵

¹⁴ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian* h. 162

¹⁵ Santoso, Singgih & Fandy Tjipto. 2006. *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Ele Media Komputindo. h.210

Kriteria untuk penafsiran suatu instrument itu valid atau tidak, dapat dilihat dari indeks korelasinya pada tabel berikut:¹⁶

Tabel 3.7

Makna Koefisien Korelasi *Product Moment*

Angka Korelasi	Makna
0,91-1,00	Sangat Tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

¹⁶ Mulyasa. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. h. 59

Pada penelitian ini langkah yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan bantuan SPSS 20 *for window*. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut :

- 1) Buka lembar kerja baru program SPSS
- 2) Klik *Variabel View* pada SPSS Data Editor
- 3) Pada bagian nama, tulis dengan item 1 sampai 20 (sesuai dengan jumlah item pada angket) dan skor total selanjutnya pada bagian Decimals diganti dengan 0.
- 4) Klik *Data View* pada SPSS Data Editor
- 5) Masukan data-datanya, pada kolom item 1 dan seterusnya sesuai dengan data angket yang diperoleh.
- 6) Dari menu utama SPSS, pilih *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- 7) Dari kotak dialog *Bivariate Correlation*, masukan semua item dan skor total ke dalam kotak variabel yang ada di sebelah kanan dengan mengklik tanda →
- 8) Pada pilihan *Correlation coefficient*, pilih *Pearson*. Pada bagian *Test Of Significance*, pilih *Two-Tailed*, centang *Flag significance correlation*
- 9) Klik OK untuk mengakhiri perintah

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di SPSS akan terlihat bagian instrument mana yang mempunyai tingkat korelasi yang tinggi maupun rendah. Jika hasil korelasi antar butir rendah, maka hal ini

menunjukkan validitas instrument kurang baik sehingga diperlukan pengkajian ulang untuk mempertimbangkan butir soal mana yang harus direvisi.

b. Uji reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto reliabilitas menngandung pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik. Instruemn yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu, reliabel sendiri artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁷

Uji signifikasi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui apakah di dalam pengujian intsrumen reliabel atau tidak menggunakan *Cronbach's Alpha*. Standar yang dipakai dalam menentukan reliabilitas atau tidaknya suatu instrument penelitian umumnya adalah perbandingan antara r hitung dan r tabel pada taraf kepercayaan 95%. Instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala 0 s.d 1. Apabila skala tersebut dikelompokan dalam 5 kelas pada range yang sama, maka ukuran kemantapan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada interpretasi korelasinya (r) sebagai berikut:¹⁸

Antara 0,800 s/d 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 s/d 0,799 : tinggi

¹⁷ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian* h. 154

¹⁸ Ridwan. 2006. *Metode & Teknik Penulisan Tesis*. Bandung: Alfabeta. h. 110

Antara 0,400 s/d 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 s/d 0,399 : rendah

Antara 0,000 s/d 0,199 : sangat rendah

Reliabilitas yang baik atau memuaskan tergantung pada tujuan atau kegunaan tes. Menurut Nunnally, Kaplan dan Saccuzo koefisien reliabilitas 0,7 sampai 0,8 cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar.¹⁹

Langkah yang dilakukan untuk menentukan reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan SPSS 20 *for Windows*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Buka lembar baru dalam program SPSS
- 2) Klik *Variable View* pada SPSS Data Editor
- 3) Pada bagian nama tulis dengan item 1 sampai akhir (semua item angket), selanjutnya pada bagian *Decimals* ganti dengan 0.
- 4) Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Scale* → *Reliability Analysis*
- 5) Klik masukan semua variabel yang valid, tapi jangan masukan skor totalnya
- 6) Klik *Statistics*, pada *Descriptives For Klik Scale if item deleted*
- 7) Klik *Continue*, kemudian klik OK untuk mengakhiri perintah

¹⁹ Suratpranata, Sumarnan. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 114

2. Uji asumsi dasar

a. Uji normalitas

Menurut Priyono uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistic nonparametrik.²⁰ Dalam penelitian ini digunakan uji *One sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Langkah-langkah uji normalitas dengan menggunakan SPSS 20 *for windows*: Setelah semua data variabel dimasukkan ke *data view*, langkah berikutnya adalah mengubah data tersebut ke dalam bentuk *unstandardized residual* dengan cara klik *Analyze*, selanjutnya *regression* kemudian pilih *linear*, maka akan muncul kotak dialog Linear Regression, selanjutnya masukan variabel konsentrasi belajar (Z) pada kotak dependen, dan masukan variabel dzikir (X) dan ketenangan jiwa (Y) pada kota independen(s), lalu klik *save* dan pada bagian *Residuals* centang () *Unstandardized*, selanjutnya klik *Continue*, kemudian klik OK, maka akan

²⁰ Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Meida Kom. h. 28

muncul variabel baru dengan nama RES_1, selanjutnya pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-Parametric Test*, klik *Legaci Dialog*, lalu pilih submenu *1-Sample K-S* maka akan muncul kotak dialog dengan nama *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test*, selanjutnya masukan variabel *Unstandardized Residual* ke kotak *Tes Variable List*, pada *test Distribution* centang () *Normal*, dan langkah terakhir klik OK.

Ketentuan dalam pengujian ini adalah : jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-Tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan menurut Santoso, jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal (simetris).²¹

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok yang dibandingkan (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) dalam uji komparatif identik atau tidak. Dalam uji komparatif disyaratkan masing-masing kelompok memiliki varians yang homogen atau sama, sehingga layak untuk dibandingkan.

Ketentuan pada uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.

c. Uji Independent Samples T-Test

²¹ Eko, Agus. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya. h. 78

Uji Independent Samples T-Test ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata atau tingkat konsentrasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan.

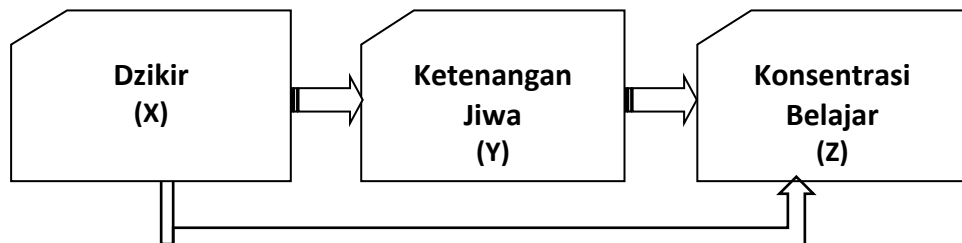
Dasar pengambilan keputusan pada uji *Independent Sampel T-Test* adalah; jika nilai Sig. (2-Tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai Sig. (2-Tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Analisis jalur (*path analysis*)

Analisis jalur atau *path analysis* merupakan bagian lebih lanjut dari analisis regresi. Jika pada analisis regresi umumnya digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan pada analisis jalur (*path analysis*) tidak hanya menguji pengaruh langsung saja, tetapi juga menjelaskan tentang ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung yang diberikan variabel independen melalui variabel intervening terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui analisis jalur (*path analysis*) dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Analisis Jalur



Berdasarkan gambar di atas, hipotesis yang akan di uji satu persatu antara lain :

- a. Pengaruh X terhadap Y
- b. Pengaruh X terhadap Z
- c. Pengaruh Y terhadap Z
- d. Pengaruh X dan Y terhadap Z
- e. Pengaruh X melalui Y terhadap Z

Untuk menguji hipotesis di sini maka perlu dilakukan dua kali model regresi, yang pertama regresi model I digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dzikir (X) terhadap ketenangan jiwa (Y) dan kedua regresi model II untuk mengetahui pengaruh dzikir (X) dan ketenangan jiwa (Y) terhadap konsentrasi belajar (Z).

Adapun langkah-langkah uji analisis jalur dengan menggunakan program SPSS versi 20 *for windows* untuk regresi I adalah sebagai berikut: pada *variable view* isi kolom *name* dengan X, Y, Z, kemudian pada kolom label untuk (X) tulis dzikir, (Y) tulis ketenangan jiwa, dan (Z) konsentrasi belajar, selanjutnya klik *data view* kemudian isikan data sesuai dengan nama

variabel, selanjutnya klik menu *analyze – regression – linier*, setelah muncul kotak dialog *linier regression*, selanjutnya klik dzikir (X) masukan pada kotak *independen (s)*, kemudian klik ketenangan jiwa (Y) pada kotak *dependen*, kemudian klik OK. Maka akan muncul out put SPSS. (ini bisa disebut dengan nama regresi model I).

Untuk pembuatan regresi model II caranya sama yaitu: klik menu *analyze – regression – linier*, muncul kota dialog *linier regression*, kemudian klik *reset* untuk mengeluarkan semua variabel, selanjutnya klik dzikir (X) dan ketenangan jiwa (Y) pada kotak *independen* kemudian klik konsentrasi belajar (Z) pada kotak *dependen*, lalu klik OK. Selanjutnya untuk memaknai out put SPSS pada *path analysis*, ada dua tahap interpretasi, yaitu pertama, tahap menghitung koefisien jalur, dan yang kedua tahap uji hipotesis dan pembuatan kesimpulan.